

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Panti Asuhan Jonggol dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pada karakteristik responden yaitu :
 1. Responden berjumlah 31 orang.
 2. Sebanyak 13 orang (41,9%) usia 16 tahun, 9 orang (29%) usia 17 tahun dan 9 orang (29%) usia 18 tahun.
 3. Sebanyak 20 orang (64,5%) berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 11 orang (35,5%) berjenis kelamin perempuan.
 4. Berat badan <40 kg sebanyak 4 orang (12,9%), 41-50 kg sebanyak 13 orang (41,9%), 51-60 kg sebanyak 11 orang, (35,5%), 61-70 sebanyak 1 orang (3,2%) dan >70 kg sebanyak 2 orang (6,5%).
 5. Tinggi badan 140-150 cm sebanyak 7 orang (22,6%), 151-160 cm sebanyak 12 orang (38,7%) dan >16 cm sebanyak 12 orang. (38,7%).
- b. Pada pola makan terdapat komponen jumlah makanan yaitu terdapat sebanyak 28 orang (90,3%) dengan pola makan yang tidak baik dan sebanyak orang 3 (9,7%) dengan pola makan yang baik. Pada pola makan terdapat juga komponen frekuensi makanan yaitu Terdapat frekuensi makan tergolong tidak baik yaitu 19 orang (61,3%) dibandingkan dengan responden yang memiliki frekuensi makanan yang baik yaitu 12 orang (38,7%).
- c. Pada Tingkat Kecukupan Gizi yaitu :
 6. Terdapat asupan energi kurang sebanyak 30 orang (96,8%) dan asupan energi cukup sebanyak 1 orang (3,2%).
 7. Terdapat asupan protein kurang sebanyak 25 orang (80,6%) dan asupan protein cukup sebanyak 6 orang (19,4%).
 8. Terdapat asupan lemak kurang sebanyak 28 orang (90,3%) dan asupan lemak cukup sebanyak 3 orang (9,7%).

9. Terdapat asupan karbohidrat kurang sebanyak 30 orang (96,8%) dan asupan karbohidrat cukup sebanyak 1 orang (3,2%).
 10. Terdapat status gizi kurang sebanyak 4 orang (12,9%), status gizi normal sebanyak 25 orang (80,6%) dan status gizi lebih sebanyak 2 orang (6,5%).
- d. Terdapat hasil analisis hubungan antara pola makan dengan status gizi pada remaja yaitu pola makan secara statistik menunjukkan tidak signifikan berpengaruh terhadap status gizi dengan nilai p value = 0,519 ($p > 0,05$).
 - e. Terdapat hasil analisis hubungan antara tingkat kecukupan energi dengan status gizi pada remaja yaitu kecukupan energi secara statistik menunjukkan adanya signifikan berpengaruh terhadap status gizi dengan nilai p value = 0,038 ($p < 0,05$).
 - f. Terdapat hasil analisis hubungan antara tingkat kecukupan protein dengan status gizi pada remaja yaitu kecukupan protein secara statistik menunjukkan tidak adanya signifikan berpengaruh terhadap status gizi dengan nilai p value = 0,335 ($p > 0,05$).
 - g. Terdapat hasil analisis hubungan antara tingkat kecukupan lemak dengan status gizi pada remaja yaitu kecukupan lemak secara statistik menunjukkan tidak adanya signifikan berpengaruh terhadap status gizi dengan nilai p value = 0,535 ($p > 0,05$).
 - h. Terdapat hasil analisis hubungan antara tingkat kecukupan karbohidrat dengan status gizi pada remaja yaitu kecukupan karbohidrat secara statistik menunjukkan adanya signifikan berpengaruh terhadap status gizi dengan nilai p value = 0,038 ($p < 0,05$).

V.2 Saran

- a. Bagi Pengelola Panti Asuhan Jonggol : Bekerja sama dengan pihak yang terkait institusi yang bergerak di bidang gizi untuk meningkatkan pengetahuan khususnya tentang pola makan dan tingkat kecukupan gizi dikarenakan hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja di Panti Asuhan Jonggol masih jauh dari angka kecukupan.

- b. Bagi Penelitian Selanjutnya : Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.